

ABSTRAK

MANAJEMEN KONFLIK PEMBEBASAN LAHAN PROYEK STRATEGIS NASIONAL BENDUNGAN MARGA TIGA (Studi di Desa Trimulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur)

Oleh

FAISHAL HUDA

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan penyebab konflik pembebasan lahan untuk pembangunan Bendungan Marga Tiga dan menganalisis manajemen konflik yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan teori manajemen konflik yaitu negosiasi dan arbitrase. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang melibatkan masyarakat yang terdampak, Kepala Desa Trimulyo, Pengamat Politik Universitas Lampung, PPK Bendungan Marga Tiga, BPN Lampung Timur dan NGO. Hasil penelitian menunjukkan penyebab konflik adalah 1) Perbedaan jumlah tanaman antara masyarakat dengan pemerintah. 2) Lamanya proses ganti rugi lahan yang akan terkena genangan air bendungan. 3) Lambatnya pemerintah dalam merespon kepentingan masyarakat 4) Berkembang persepsi di kalangan masyarakat bahwa terjadi suap dalam proses pembebasan lahan. Manajemen Konflik yang dilakukan oleh pemerintah adalah negosiasi dan arbitrase. Negosiasi dilaksanakan Pemerintah Bersama masyarakat terdampak genangan Bendungan Marga Tiga tiga kali namun tidak mencapai kesepakatan dan pemerintah melakukan arbitrase dalam penyelesaian konflik pembebasan lahan Bendungan Marga Tiga. Hal itu membuat konflik berlarut-larut dari tahun 2022 hingga tahun 2025 ini belum tuntas karena penyebab konflik tidak terselesaikan.

Kata Kunci: Proyek strategis nasional, Manajemen Konflik, Bendungan Marga Tiga.

ABSTRACT

LAND ACQUISITION CONFLICT MANAGEMENT FOR THE MARGA TIGA DAM NATIONAL STRATEGIC PROJECT (Study in Trimulyo Village, Sekampung District, East Lampung Regency)

By

FAISHAL HUDA

The conflict over land acquisition for the Marga Tiga Dam national strategic project began in 2022. The purpose of this study is to explain the causes of the conflict over land acquisition for the construction of the Marga Tiga Dam and to analyse the conflict management carried out by the East Lampung Regency government. This study uses conflict management theories, namely negotiation and arbitration. The method used in this study is descriptive qualitative. Data collection techniques involved interviews with affected communities, the Head of Trimulyo Village, a political observer from the University of Lampung, the Marga Tiga Dam Project Implementation Unit, the East Lampung National Land Agency, and NGOs. The results of the study show that the causes of conflict are 1) Differences in the number of crops between the community and the government. 2) The length of the compensation process for land that will be flooded by the dam. 3) The slow response of the government to the interests of the community. 4) The perception among the community that bribery occurred in the land acquisition process. Conflict management carried out by the government was negotiation and arbitration. The government held three rounds of negotiations with the communities affected by the Marga Tiga Dam flooding, but no agreement was reached, and the government resorted to arbitration to resolve the conflict over land acquisition for the Marga Tiga Dam. This has caused the conflict to drag on from 2022 to 2025 without resolution because the causes of the conflict have not been addressed.

Keywords: National Strategic Project, Conflict Management, Marga Tiga Dam.